

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SD Negeri 29 Kampung Taji Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Metode Card Sort

Dwi Sartika

SD Negeri 29 Kampung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

PAI, PBL, Metode Card Sort

Correspondence

E-mail: dwisartika@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDN 29 Kampung Taji melalui penerapan metode Small Group Discussion dengan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada materi "Iman Kepada Hari Akhir". Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 60%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 80%. Daya serap rata-rata siswa juga meningkat dari 65,6% pada Siklus I menjadi lebih tinggi di Siklus II. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan melalui diskusi kelompok kecil dan penggunaan media pembelajaran visual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Small Group Discussion dengan model PBL efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes and student engagement of fifth-grade students at SDN 29 Kampung Taji by implementing the Small Group Discussion method with the Problem-Based Learning (PBL) model in the lesson "Faith in the Hereafter." The study employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings revealed that in Cycle I, the students' learning mastery level reached only 60%, which increased to 80% in Cycle II. The average absorption rate also improved from 65.6% in Cycle I to a higher rate in Cycle II. Student engagement in learning activities significantly increased through small group discussions and the use of visual learning media. This study concludes that the Small Group Discussion method with the PBL model is effective in enhancing both learning outcomes and student engagement.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk memajukan kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin, yang diwujudkan melalui upaya belajar dan pengembangan diri. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama untuk mentransformasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan individu. Transformasi ini mencerminkan proses belajar yang berlangsung terus-menerus sebagai respons terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat (Mudyahardjo, 2001).

Di sekolah, proses pembelajaran melibatkan interaksi aktif antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien,



kreatif, dan menyenangkan. Menurut Sanjaya (2011), pembelajaran yang efektif menuntut adanya pendekatan yang menstimulasi keterlibatan siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Interaksi edukatif ini menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keislaman secara teoritis, tetapi juga menekankan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali menghadapi tantangan, seperti rendahnya tingkat partisipasi siswa dan hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan penelitian Arifin (2012), pembelajaran PAI yang kurang variatif cenderung menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Barrows (1996), PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah nyata melalui diskusi dan kolaborasi. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam menghadapi berbagai persoalan. Ketika diintegrasikan dengan metode *Card Sort*, PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI.

Metode *Card Sort* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan aktivitas mengelompokkan atau mengorganisasi kartu yang berisi informasi tertentu sesuai kategori tertentu. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (2009), metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan teman sebaya.

Dalam konteks pembelajaran PAI, topik “Meyakini Hari Akhir” merupakan salah satu materi penting yang bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual siswa. Melalui penerapan PBL yang dipadukan dengan metode *Card Sort*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep iman kepada Hari Akhir serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan di SDN 29 Kampung Taji dengan fokus pada upaya peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti pada materi “Meyakini Hari Akhir” melalui penerapan model PBL dengan metode *Card Sort*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode *Card Sort*. PTK dipilih karena metode ini memberikan peluang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas dan sekaligus melakukan perbaikan melalui serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 29 Kampung Taji, dengan jumlah populasi sebanyak 10 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada identifikasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi "Iman Kepada Hari Akhir" masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, peserta didik kelas V dianggap representatif untuk mengimplementasikan metode PBL dengan *Card Sort*, karena mereka telah memiliki tingkat kemampuan dasar untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas berbasis masalah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber data utama adalah peserta didik sebagai subjek tindakan, sedangkan data pendukung diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperkuat hasil penelitian, data tambahan juga diperoleh melalui wawancara dengan guru, angket, serta dokumentasi yang relevan dengan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa metode. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan interaksi selama proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode *Card Sort*. Tes kognitif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi "Iman Kepada Hari Akhir". Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Data kuantitatif berupa hasil tes kognitif dianalisis dengan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mengidentifikasi pola, tema, atau tren yang muncul selama proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti merancang rencana pembelajaran, menyusun modul, dan menyiapkan alat bantu serta evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan PBL dan *Card Sort* ke dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi, dan melakukan pengelompokan informasi menggunakan *Card Sort*. Proses ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Pada tahap observasi, peneliti bersama guru mitra memantau aktivitas siswa, interaksi selama diskusi, serta tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes kognitif di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi dan evaluasi kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar refleksi untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan dua indikator kinerja utama, yaitu hasil belajar siswa yang mencapai nilai 75 ke atas atau daya serap minimal 75%, serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang mencapai minimal 80%. Dengan indikator ini, diharapkan model PBL yang dipadukan dengan metode *Card Sort* dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Iman Kepada Hari Akhir".

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, penelitian dimulai dengan perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan modul pembelajaran, materi pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan lembar pengamatan. Peneliti juga menyusun soal formatif untuk mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menyiapkan kondisi kelas. Kegiatan awal ini bertujuan agar siswa lebih siap menerima materi tentang "Iman Kepada Hari Akhir."

Setelah siswa membaca dan menelaah materi, mereka diminta mengidentifikasi hal-hal penting yang perlu dipahami. Proses ini diikuti dengan pengerjaan tugas secara berpasangan menggunakan LKS yang telah disediakan. Untuk memperkaya pemahaman, hasil kerja pasangan dipertukarkan dengan pasangan lainnya, dan siswa berdiskusi serta membuat kesimpulan bersama.

Selain itu, pembelajaran diperkuat dengan penayangan video pembelajaran sebagai media audio-visual untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes formatif berbentuk soal uraian untuk mengukur daya serap dan pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak enam siswa (60%) mencapai nilai di atas 75, sedangkan empat siswa (40%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata daya serap siswa dalam siklus ini adalah 65,6%, yang berarti bahwa tingkat pencapaian pembelajaran masih di bawah target ketuntasan minimal yang diharapkan.

Selain hasil tes, pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa hanya enam siswa (60%) yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan sikap pasif, terutama saat pembahasan LKS secara berpasangan, di mana mereka cenderung menunggu jawaban dari pasangan mereka tanpa melakukan eksplorasi mandiri. Keterlibatan guru dalam membimbing siswa juga dirasa belum optimal, sehingga terdapat siswa yang tidak mendapatkan perhatian penuh selama pembelajaran.

Hasil pengamatan juga mengungkap bahwa pembelajaran melalui media audio-visual cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya terintegrasi dengan diskusi kelompok. Hal ini mengakibatkan siswa lebih fokus pada aspek kognitif daripada keterampilan kolaboratif. Kelemahan lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi siswa untuk membaca dan memahami informasi dari buku teks secara mandiri, sehingga pengerjaan tugas memerlukan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan belajar, tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Guru mitra mencatat bahwa motivasi siswa perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif, serta bimbingan individual yang lebih merata selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode diskusi perlu dimodifikasi agar lebih melibatkan semua siswa secara aktif.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, peneliti bersama guru mitra sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan difokuskan pada peningkatan motivasi siswa, pembentukan kelompok belajar yang lebih terorganisir, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih efektif. Diharapkan perbaikan ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membentuk kelompok belajar yang lebih kecil, dan menyiapkan alat bantu seperti kartu induk dan kartu cabang untuk kegiatan *Card Sort*. Peneliti juga menyiapkan media berupa gambar dan dokumen observasi yang lebih terstruktur untuk memantau aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dimulai dengan suasana yang lebih interaktif. Peneliti mengubah posisi tempat duduk siswa menjadi formasi huruf U untuk memudahkan interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru. Guru memotivasi siswa dengan memberikan apresiasi verbal seperti "bagus" dan "kamu bisa," serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Kelompok belajar dibentuk dengan komposisi 3-4 siswa per kelompok. Guru memberikan materi tentang "Iman Kepada Hari Akhir," dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok menggunakan kartu yang disediakan. Setiap kelompok diminta menyortir informasi pada kartu sesuai dengan tema yang telah ditentukan, lalu mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik secara langsung dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil.

Pembelajaran juga diperkuat dengan kuis individu yang terdiri dari 10 soal untuk mengukur pemahaman siswa secara mandiri. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak delapan siswa (80%) mencapai nilai di atas 75, sedangkan dua siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 75. Tingkat ketuntasan belajar dalam siklus ini mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan. Sebanyak delapan siswa (80%) terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, presentasi, maupun penyortiran kartu. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi lebih baik,

terutama karena bimbingan guru yang lebih intensif selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan kelompok juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Media pembelajaran berupa kartu dan gambar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak tentang "Iman Kepada Hari Akhir." Aktivitas penyortiran kartu memberikan pengalaman belajar yang menarik, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Guru mitra mencatat bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 80% dan keaktifan siswa berada pada kategori baik dan baik sekali, penelitian ini dianggap berhasil. Hanya satu siswa yang masih perlu perhatian lebih dalam pembelajaran, namun secara umum hasil siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian. Penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran berbasis PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Iman Kepada Hari Akhir." Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penerapan metode serupa pada pembelajaran lainnya.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) dengan metode *Card Sort* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Iman Kepada Hari Akhir." Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan teman sebayanya (Vygotsky, 1978). Melalui aktivitas diskusi, kolaborasi, dan pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu dan video, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Pada siklus I, beberapa kelemahan teridentifikasi, seperti kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan menelaah informasi dari buku teks, serta minimnya perhatian guru pada siswa yang kurang aktif. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura (1986) dalam teori *Self-Efficacy*, yang menyatakan bahwa motivasi dan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka memengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran. Dalam siklus II, kelemahan ini diatasi dengan memberikan motivasi verbal yang lebih intensif dari guru, seperti memberikan pujian atau dorongan untuk berpendapat. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Pembentukan kelompok belajar pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Johnson & Johnson (1999), pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi informasi dan mendukung keberhasilan bersama. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai terlibat dalam diskusi kelompok, terutama karena adanya peran guru yang aktif berkeliling memberikan bimbingan dan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antarindividu dalam kelompok dapat memperkuat proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh penggunaan metode *Card Sort*, yang melibatkan aktivitas fisik dan mental dalam proses penyortiran informasi. Menurut Dale (1946) dalam "Cone of Experience," pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti manipulasi objek, lebih efektif dalam membangun pemahaman. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep abstrak tentang "Hari Akhir," tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

Media pembelajaran seperti kartu, video, dan gambar dalam siklus II membantu siswa memvisualisasikan materi pembelajaran yang abstrak. Mayer (2005) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa penggunaan media visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengintegrasikan informasi ke dalam representasi mental yang lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, tayangan video dan gambar memberikan konteks visual yang mendukung pemahaman konsep "Hari Akhir," sementara kartu membantu siswa mengelompokkan informasi dengan cara yang terorganisir.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan efektivitas metode PBL dalam mendorong keaktifan siswa. Menurut Barrows (1996), PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar melalui pemecahan masalah. Proses diskusi kelompok dan penyelesaian tugas yang relevan dengan materi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan bermakna. Pada siklus II, aktivitas siswa yang teramati meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, meskipun hasil pembelajaran dan aktivitas siswa meningkat secara signifikan, masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa tertentu. Teori Differentiated Instruction oleh Tomlinson (2001) menyarankan agar pembelajaran dirancang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam hal ini, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau strategi pembelajaran khusus untuk siswa yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kombinasi antara pembelajaran kolaboratif, media pembelajaran yang menarik, dan intervensi guru yang aktif terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Keberhasilan ini menguatkan pentingnya penggunaan metode interaktif dan berpusat pada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion dengan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi "Iman Kepada Hari Akhir" dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas V SDN 29 Kampung Taji. Pada Siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 60%, dengan daya serap rata-rata 65,6%. Melalui perbaikan di Siklus II, hasil belajar meningkat signifikan dengan ketuntasan mencapai 80%, dan daya serap rata-rata meningkat. Selain itu, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, baik dalam bekerja kelompok, berdiskusi, maupun berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis masalah, yang menekankan pentingnya kerja sama, pemecahan masalah, dan pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. In L. Wilkerson & W. H. Gijselaers (Eds.), *Bringing Problem-Based Learning to Higher Education: Theory and Practice* (pp. 3-12). Jossey-Bass.
- Dale, E. (1946). *Audio-Visual Methods in Teaching*. Dryden Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.